



tahun yang lalu



Kepurbaan yang Belum Pasti

Belum terdapat kesepakatan di antara para ahli mengenai kepurbaan Manusia Wadjak. Fauna yang dikumpulkan oleh Dubois -- sebagai materi pembandingan -- sangatlah muda, di dalamnya hanya terdapat 2 spesies yang telah punah di Jawa, meski saat ini masih dapat ditemukan di Sumatra dan Semenanjung Malaka. Fauna Wadjak sangat mirip dengan fauna dari Sumpang yang dianggap sebagai fauna dari tingkatan awal Kala Holosen, sekitar 10.000 tahun silam. Beberapa gua di sekitar Wadjak, telah menghasilkan sisa-sisa binatang yang menunjukkan komposisi dan derajat mineralisasi seperti fauna Sumpang dan Manusia Wadjak. Beberapa di antaranya, seperti Gua Kecil dan Gua Jimbe, telah memberikan beberapa data tambahan sisa-sisa manusia termasuk gigi-geligi yang menunjukkan kesamaan morfologis temuan sejenis dari Sumpang dan Wadjak.

Berdasarkan aspek-aspek lapisan tanah di lokasi penemuan, G.H.R von Koenigswald memberikan pertanggalan yang sangat besar kisarannya, antara 40.000 hingga 5.000 tahun yang lalu. Hal ini berarti bahwa Manusia Wadjak dapat merupakan manusia yang hidup di akhir Kala Plestosen, atau bahkan merupakan bagian dari manusia awal Kala Holosen, sebagaimana halnya dengan manusia dari Gua Sumpang yang terletak berdekatan. Akan tetapi tes uranium pada manusia ini menempatkannya dalam periode Holosen. Akhir-akhir ini telah dilakukan pertanggalan Carbon-14 terhadap fauna koleksi Dubois dari Wadjak tersebut, beserta fragmen tulang paha manusianya. Fauna dari Gua Wadjak yang

diperkirakan berasal dari tingkatan Manusia Wadjak menghasilkan usia 10.560 ± 75 tahun yang lalu, yang berarti berada dalam periode awal Kala Holosen, sementara fauna dari Gua Jimbe menunjukkan pertanggalan sangat muda, 2.650 ± 55 tahun yang lalu, dan dari Gua Kecil menghasilkan angka 3.060 ± 85 tahun yang lalu.

Kajian dari Paul Storm dan Nelson juga menyatakan bahwa semua fauna dari Wadjak dan situs-situs sekitarnya dianggap sebagai fauna sub-resen. Dalam hal ini, usia tulang pahanya lebih tua dibandingkan dengan usia faunanya, yaitu 6.560 ± 140 tahun yang lalu, akan tetapi jauh lebih muda dibandingkan dengan pertanggalan fauna Wadjak. Hasil pertanggalan ini sangat beralasan, karena terdapat perbedaan proses mineralisasi yang sangat signifikan antara tengkorak Wadjak dengan fragmen tulang paha tersebut, di mana tulang pahanya terlihat belum mengalami proses fosilisasi sama sekali. Apabila hasil pertanggalan ini cukup akurat dan dapat diaplikasikan untuk Manusia Wadjak, maka terdapat beberapa kemungkinan pertanggalan, yaitu berusia sekitar 11.000 tahun sesuai dengan usia faunanya, atau bahkan lebih muda lagi, sekitar 6.500 tahun, sesuai dengan hasil pertanggalan fragmen tulang pahanya. Kedua angka alternatif ini masih berada dalam kisaran periode Kala Holosen, seperti yang dinyatakan oleh hasil tes uranium. Akan tetapi jika memperhatikan faktor tingkatan mineralisasi yang sangat berbeda antara temuan tengkorak dan tulang pahanya, dapat diusulkan pertanggalan yang lebih tua dari kedua alternatif pertama tersebut, yaitu lebih tua dari 11.000 tahun.